



The Effect Of Students Motivation Toward Students Achievement Grade V At Elementary School Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Riau

Rinja Efendi¹⁾

Email: rinjaefendi.rokania@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to reveal the effect of learning motivation on learning outcomes in grade V elementary school District of Rambah Hilir District, Rokan Hulu Riau Regency. The hypothesis in this study, learning motivation has an effect on learning outcomes. This type of research is correlation and regression. The research method used is correlational quantitative methods. The study population was all fifth grade students of State Elementary Schools in Cluster IV in Rambah Hilir Subdistrict, Rokan Hulu Regency, totaling 207 people. 67 results were determined using the technique Stratified Proportional Random Sampling. The data was collected with a Likert scale model questionnaire that had been tested for validity and reliability. The results of the questionnaire trial obtained by the variable $X 0,859 > 0,396$ by comparing r count greater than r table, the variable is said to be reliable / valid. Data were analyzed by correlation and regression techniques. The results of the analysis showed that the magnitude of the influence of motivation on learning outcomes was 11.7%.

Key Words: *Motivation to learn, learning outcomes*

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Riau

Rinja Efendi¹⁾

Email: rinjaefendi.rokania@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar di kelas V Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Riau. Hipotesis dalam penelitian ini, motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Jenis penelitian ini adalah korelasi dan regresi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri di Gugus IV Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu berjumlah 207 orang. Ditetapkan hasil 67 orang menggunakan teknik Stratified Proportional Random Sampling. Data dikumpulkan dengan angket model skala likert yang telah diuji kesahihan dan keterandalannya. Hasil uji coba angket diperoleh variabel $X 0,859 > 0,396$ dengan membandingkan r hitung lebih besar dari r tabel, maka variabel dikatakan handal/valid. Data dianalisis dengan teknik korelasi dan regresi. Hasil analisis menunjukkan, besaran pengaruh motivasi terhadap hasil belajar sebesar 11,7%.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, hasil belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana untuk mencapai suatu kemajuan bangsa, maka pendidikan harus dapat perhatian yang serius dari semua pihak, terutama bagi pihak yang terkait di dalam bidang pendidikan. Kemajuan pendidikan merupakan cerminan kemajuan suatu

bangsa dan negara. Melalui pendidikan akan dibina sumber daya manusia yang berkualitas, berbudi luhur, kreatif, mandiri dan berilmu pengetahuan tinggi. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas harus menjadi sasaran dari lembaga pendidikan untuk mencapainya. Berhasil tidaknya pencapaian





tujuan tersebut akan terlihat dari bagaimana proses pendidikan yang dilakukan oleh masing-masing lembaga pendidikan.

Hasil belajar merupakan penampakan dari proses belajar dan pembelajaran yang telah dilakukan, makin baik proses pembelajaran yang dilakukan makin baik pula hasil belajar yang diperoleh. Hasil belajar yang dimaksud merupakan perubahan tingkah laku atau perolehan tingkah laku yang baru dari peserta didik yang menetap, fungsional, positif, disadari dan bersifat menyeluruh bukan hanya satu aspek saja tetapi terpadu secara utuh. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan secara seksama supaya perilaku tersebut dapat dicapai sepenuhnya dan menyeluruh tidak hanya menyangkut aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik.

Peserta didik yang telah melakukan proses belajar akan tampak dari perubahan pengetahuan yang diperolehnya, yang semula belum tahu kemudian menjadi tahu. Begitu juga dalam aspek afektif yang semula belum mempunyai sikap yang baik kemudian sesudah belajar mempunyai sikap yang baik terhadap sesuatu hal. Begitu juga dengan aspek psikomotor yang berhubungan dengan perubahan keterampilan yang terjadi dalam diri peserta didik sesudah proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil survei yang peneliti lakukan di kantor unit pelaksana tingkat daerah (UPTD) Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Riau, pada tanggal 23 juli 2015 diperoleh data dan informasi bahwa hasil belajar peserta didik kelas V SD minimal KKM pada mata pelajaran bahasa Indonesia: 80, IPA: 75, dan Matematika: 70 dengan rata-rata 75 untuk tiga mata pelajaran tersebut. Namun kenyataannya di kelas V SD kecamatan Rambah Hilir rata-rata hasil belajar peserta didik kelas V dalam ketiga mata pelajaran tersebut masih rendah.

Observasi dan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan sejumlah guru dan peserta didik sekolah dasar (SD) yang terdapat di gugus IV Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu dari tanggal 27 sampai dengan 28 juli 2015 ditemukan bahwa: 1) Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik tidak dikoreksi dengan teliti dan tidak pula di berikan lagi kepada peserta didik. Hal ini akan berpengaruh pada kurangnya keseriusan peserta didik dalam mengkoreksi kembali hasil belajarnya dan mempelajari dimana letak kurangnya dalam pembelajaran, 2) Masih banyaknya peserta didik yang kurang termotivasi untuk belajar, hal ini ditandai dengan masih adanya peserta didik yang tidak peduli dan tidak bersemangat mengikuti pembelajaran yang disampaikan guru,.

Fenomena di atas merupakan sebagian permasalahan yang peneliti temui di lapangan dan

dilatar belakangi kondisi saat ini, maka penulis mencoba melakukan penelitian lebih jauh, tentang factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan seberapa besar sumbangan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan seberapa besar sumbangan faktor-faktor tersebut terhadap hasil belajar peserta didik di kelas V SD Gugus IV Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

KAJIAN TEORI

Hasil Belajar

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan. Belajar dalam Tohirin menurut Slameto (2011:8) adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pembelajaran itu sendiri merupakan suatu upaya membelajarkan atau suatu upaya mengarahkan aktivitas siswa ke arah aktivitas belajar.

Menurut Hamalik (2000:45) belajar adalah terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku, jadi belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Selanjutnya menurut Sagala (2005:112) belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari yang telah dipelajari. Sadirman (2004:48) menyatakan bahwa” belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa raga psikofisik menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa. Ranah kognitif, afektif dan psikomotor”.

Motivasi Belajar

Menurut Winkel (1983:27) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki oleh peserta didik tercapai.





Menurut Sardiman (2012:75) motivasi belajar sebagai keseluruhan daya gerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang ingin dicapai oleh subjek (peserta didik) tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas adalah dalam menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar.

Selanjutnya Yamin (2007:158) mengungkapkan motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan dan pengalaman. Sesuai dengan teori belajar kognitif yang terdapat pada langkah-langkah pembelajaran menurut Ausubel diantaranya melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, motivasi, gaya belajar, dan sebagainya), (Budiningsih, 2005:50).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional dan regresi. Menurut Sugiono (2014:35) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menempatkan variabel penelitian atas dua kelompok yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Data penelitian dianalisis secara deskriptif, teknik analisis data merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketepatan dan kesahihan hasil penelitian. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik statistik. Hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi linear sederhana.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Gugus IV Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu pada tahun 2015/2016. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada kantor UPTD Kecamatan Rambah Hilir, diketahui bahwa populasi penelitian berjumlah 207 orang yang tersebar pada 6 Sekolah Dasar pada Gugus IV Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Sampel yang terpilih berjumlah sebanyak 67 orang. Pengambilan

sampel menggunakan teknik *Stratified Proportional Random Sampling*.

Selanjutnya variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel bebas pada penelitian ini adalah motivasi belajar, sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar. Tahapan dalam penelitian ini adalah tahapan uji coba instrument dan tahap penelitian.

Sebelum dilakukannya pengukuran pada penelitian ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrument dengan teknik menggunakan lembar uji coba instrument penelitian. Data yang telah diperoleh dilanjutkan ke dalam teknik analisis data, yang bertujuan untuk menguji hipotesis.

HASIL PENELITIAN

Analisis Data

1) Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini adalah motivasi belajar (X) berpengaruh terhadap hasil belajar (Y). Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar digunakan analisis korelasi sederhana. Hasil perhitungan koefisien korelasi kepemimpinan atasan dengan disiplin kerja pegawai adalah 0,342%.

Tabel. 18 Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Motivasi Belajar (X) terhadap Hasil Belajar (Y)

		Motivasi Belajar	Hasil Belajar
MOTIVAS I BELAJAR	Pearson Correlation	1	.342
	Sig. (2-tailed)		.005
	N	67	67
HASIL BELAJAR	Pearson Correlation	.342	1
	Sig. (2-tailed)	.005	
	N	67	67

Hasil perhitungan Tabel di atas, terlihat bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,342 dengan taraf signifikan 0,005. Berdasarkan hasil perbandingan taraf signifikan hitung atau tabel lebih kecil dari signifikan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05 ($0,005 < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak), ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar dan dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar (H_1).



Besaran pengaruh variabel motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar dapat dijelaskan dari Tabel berikut:

Tabel 19. Pengaruh Variabel Motivasi (X) terhadap Hasil Belajar (Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.342 ^a	.117	.103

Tabel di atas menjelaskan bahwa, nilai koefisien korelasi (R) = 0,342 dan koefisien determinasi (R²) sebesar 0,117 (adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi, yaitu: (0,342 x 0,342)). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar (Y) dipengaruhi sebesar 11,7% (0,117x100%) oleh motivasi belajar (X), sedangkan 88,3% (100%-11,7) dipengaruhi oleh variabel lain. Dari hasil analisis diperoleh persamaan regresi $\hat{Y}=196,3+0,242X$. Kemudian persamaan ini diuji dengan uji F melalui anova regresi. Rangkuman hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel. 20 Rangkuman Hasil Analisis Uji Keberatian Persamaan Regresi Motivasi Belajar (X) terhadap Hasil Belajar (Y)

Sumber	Jumlah Kuadrat	Df	Rata-rata Kuadrat	F	Sig.
Regression	1405.984	1	1405.984	8.612	.005 ^a
Residual	10611.926	65	163.260		
Total	12017.910	66			

Tabel di atas terlihat bahwa jumlah F_{hitung} adalah 8,612 dan nilai p adalah 0,005. Ini berarti persamaan regresi $\hat{Y}=196,3+0,242X$ adalah linier dan signifikan, selanjutnya dilanjutkan dengan uji keberatian koefisien regresi. Rangkuman analisis dapat dilihat pada Tabel berikut:

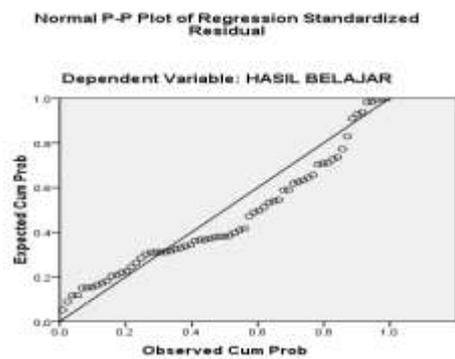
Tabel. 21 Pengujian Keberatian Koefisien Regresi X terhadap Y

Sumber	Koefisien	T	Sig.
(Constant)	196.300	18.332	.000
MOTIVASI BELAJAR	.242	2.935	.005

Tabel di atas terlihat bahwa nilai t koefisien regresi 2,935 dan taraf signifikan 0,005. Ini berarti

koefisien regresi= 2,935 signifikan dan dapat dipergunakan untuk memprediksi hasil belajar peserta didik.

Model regresi di atas menjelaskan setiap peningkatan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil pengujian di atas maka hipotesis yang menyatakan bahwa motivasi belajar peserta didik berpengaruh terhadap hasil belajar dapat diterima. Untuk lebih jelasnya contoh ini dapat dijelaskan secara grafik melalui gambar.



Gambar 1. Regresi Linear Motivasi Belajar (X) terhadap Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan di atas semuanya sangat signifikan, maka hipotesis yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar, dapat diterima dalam taraf kepercayaan 95%. Besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar di kelas V SD gugus IV Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu adalah 11,7%.

PEMBAHASAN

Analisa data tingkat pencapaian respon peserta didik kelas V SDN Gugus IV Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu terhadap variabel-variabel yang diukur, maka dapat dijelaskan bahwa tingkat capaian perolehan nilai peserta didik terhadap variabel hasil belajar berada pada kategori baik (73% dari skor ideal), sedangkan untuk variabel motivasi belajar dan manajemen kelas berada pada kategori cukup baik (64,25% dan 67,87% dari skor ideal).

Temuan penelitian ini dengan hasil pengamatan awal dan survei yang peneliti lakukan, pada pengamatan awal tentang hasil belajar peserta didik kelas V SDN di Gugus IV Kecamatan Rambah Hilir terlihat masih rendah atau kurang baik, yang dilihat pada tiga mata pelajaran Bahasa Indonesia,



Matematika, dan IPA dengan rata-rata 59,66% berada pada kategori kurang baik. Perbedaan temuan penelitian dengan temuan pengamatan awal terjadi karena kurangnya pengukuran yang dilakukan, berdasarkan dari pengamatan saja atau tanpa alat ukur seperti instrumen yang valid dan reliabel tidak cukup kuat untuk dijadikan dasar dalam melakukan generalisasi, sehingga perlu dilakukan penelitian yang sistematis sesuai dengan prosedur untuk mendapatkan pembuktian dan kebenaran secara empiris. Berikut dijelaskan pembahasan hasil penelitian.

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Hipotesis yang diajukan yakni motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SDN di Gugus IV Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu diterima karena hasil penelitian menunjukkan bahwa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Hasil penelitian menemukan bahwa motivasi belajar (X) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar (Y) sebesar 11,7% pada Gugus IV Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar kelas V SDN di Gugus IV Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu termasuk ke dalam kategori cukup baik sebesar 67,68%. Hal ini bermakna motivasi belajar kelas V SDN di Gugus IV Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu sudah cukup baik namun masih perlu perbaikan, baik dalam hal adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif pemantauan. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan lagi untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Keterlibatan guru dan peserta didik perlu dilakukan agar motivasi belajar dapat terlaksana dengan baik lagi.

Perbandingan skor rata-rata variabel motivasi belajar pada kelas V SDN di Gugus IV Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu, menunjukkan bahwa indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan memiliki skor tertinggi yaitu 68,96% dari skor ideal, sedangkan skor terendah yaitu 60,88% pada indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dalam hal adanya kegiatan yang menarik dalam belajar perlu untuk lebih ditingkatkan sehingga motivasi belajar kelas V SDN di Gugus IV Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu bisa terlaksana dengan baik.

Kesimpulan

Hasil penelitian dan pengujian hipotesis tentang pengaruh motivasi belajar dan manajemen kelas terhadap hasil belajar di kelas V Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Riau dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar peserta didik di kelas V Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu berada pada kategori cukup tinggi dengan persentase 78,4% dari skor ideal.
2. Terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 11,7%.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian dan pengujian hipotesis bahwa motivasi belajar secara parsial ternyata berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Jika motivasi belajar tidak ditingkatkan maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Peningkatan pelaksanaan motivasi belajar hendaknya guru kelas dapat meningkatkan motivasi belajar dan, sehingga hasil belajar peserta didik dapat tercapai. Kepala Sekolah juga harus bersama-sama memprogramkan untuk peningkatan motivasi belajar peserta didik, dan Kepala Sekolah menganggarkan dana untuk menunjang guru sebagai pelaku motivator dalam belajar.

Motivasi merupakan keadaan dalam diri peserta didik yang mendorong keinginannya untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan pendidikan yang diharuskan di sekolah. Motivasi yang ada pada diri peserta didik akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran yang bukan sekedar sebagai keinginan tetapi lebih berorientasi kepada sebuah kebutuhan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel hasil belajar peserta didik berada pada kategori sedang,. Meskipun begitu, kepala sekolah selaku pimpinan bertanggung jawab untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga hasil belajar peserta didik tercapai menurut KKM yang telah ditetapkan.

Saran





Berdasarkan kesimpulan dan dengan mempedomani hasil penelitian ini dapat diajukan beberapa saran sebagai rekomendasi kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik dan mampu belajar dengan sebaik-baiknya. Karena guru secara langsung berhadapan dengan peserta didik. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dalam variabel motivasi belajar, pencapaian skor terendah pada indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, hasil tersebut menggambarkan bahwa peserta didik masih belum merasakan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Dalam hal ini usaha yang dapat dilakukan, sebaiknya guru mengubah cara mengajar seperti memperbaharui metode dan strategi dalam melaksanakan pembelajaran. Karena jika pembelajaran selalu monoton dan tidak ada variasi dalam pembelajaran, akan membuat suasana tidak menarik dan kegiatan yang dilaksanakan di dalam kelas juga tidak akan terlaksana dengan baik. Guru juga dapat melaksanakan pembelajaran dengan menyelipkan lagu-lagu yang disenangi anak-anak ketika akan membuka serta menutup pembelajaran, selain itu guru juga bisa melakukan kegiatan pembelajaran yang akan menarik perhatian peserta didik seperti membentuk kelompok diskusi yang terkontrol sehingga peserta didik dapat bertukar pikiran dengan teman-temannya dalam membahas materi pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Kepala sekolah sebagai pimpinan dilingkungan sekolah diharapkan dapat memberikan bimbingan peningkatan motivasi belajar langsung dengan tujuan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Usaha yang dapat dilakukan bagi seorang kepala sekolah

yaitu, dengan memberikan arahan kepada peserta didik secara langsung seperti pada kesempatan upacara bendera, dalam hal ini kepala sekolah dapat memberikan arahan dengan penanaman moral kepada peserta didik seperti dengan membangkitkan motivasi peserta didik melalui kesadaran akan pentingnya belajar untuk mencapai cita-cita masa depan, selain itu juga bisa menyampaikan bagi peserta didik yang berprestasi akan diberikan beasiswa. Dalam acara pembagian rapor yang dilaksanakan setiap semester, kepala sekolah juga bisa memberikan arahan kepada peserta didik agar bagi yang mendapatkan prestasi selalu mempertahankan sedangkan untuk peserta didik yang belum mendapat prestasi yang memuaskan hendaknya dapat terus belajar tanpa pernah berputus asa. Kegiatan lain yang dapat dilakukan kepala sekolah yaitu dengan memberikan izin untuk melaksanakan eskul yang menarik dilingkungan sekolah yang dapat membangkitkan semangat peserta didik

3. Pengawas sebagai sebaiknya dapat memberikan arahan dengan melaksanakan kegiatan motivasi belajar dalam pelaksanaan pembelajaran. Usahan yang dapat dilakukan seperti melakukan supervisi dan monitoring secara berkala ke sekolah binaannya, dalam hal tersebut dapat membina guru agar dapat menumbuhkan motivasi belajar yang baik bagi peserta didik, selain itu pengawas juga dapat memberikan arahan serta saran kepada guru dalam menumbuhkan motivasi belajar kepada peserta didik.
4. Kepala dinas sebagai atasan sebaiknya mampu memberikan kebijakan dalam peningkatan pembelajaran melalui kegiatan motivasi belajar. Usaha yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan kesempatan pelatihan





kepada guru-guru disetiap kesempatan dan memberikan studi banding kepada guru dengan tujuan agar guru-guru lebih bisa mendapatkan pembelajaran secara langsung dari sekolah terbaik lainnya dalam hal menumbuhkan motivasi belajar sehingga guru dapat membandingkan dengan keadaan dilingkungan sekolahnya

5. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang berkaitan dengan variabel yang diduga mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Karena pada hasil penelitian ini hanya terbatas pada faktor motivasi belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Sedangkan masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiningsih. C. Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sadiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sagala. Syaiful. 2005. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2011. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Karnisius.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta.
- Winkel.W.S.1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Yamin, Martinis. 2007. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.

